YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i4.11127

STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN PEMBELAJARAN MELALUI IDENTIFIKASI KEADAAN SISWA (*ENTRY BEHAVIOR*) DIKELAS VII SMP NEGERI 25 KERINCI

PAI Teachers' Strategy in Increasing Learning Activeness through Identifying Students' Conditions (Entry Behavior) in Grade VII at SMP Negeri 25 Kerinci

Abel Yolanda & Alimir
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
abelyolanda118@gmail.com; alimir@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 24, 2026	Jun 21, 2026	Jul 3, 2026	Jul 8, 2026

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) teachers' strategies for increasing learning activeness have become a focus of various studies, but research that specifically discusses the use of identifying students' conditions (*entry behavior*) as a basis for developing learning strategies at the junior secondary school level remains relatively limited. This study aims to describe PAI teachers' strategies for increasing learning activeness through the identification of students' conditions (*entry behavior*) in Grade VII at SMP Negeri 25 Kerinci. This study used a qualitative approach with a case study design. The research participants consisted of one PAI teacher as the main informant and Grade VII students as supporting informants selected using purposive sampling. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation, and were then analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the teacher identified students' prior knowledge, interests,

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

motivation, and learning readiness before determining learning strategies. Based on the results of this identification, the teacher applied apperception, question and answer, group discussion, motivation, and reinforcement, thereby increasing students' activeness in asking questions, discussing, and expressing opinions. The conclusion of this study emphasizes that identifying students' conditions (*entry behavior*) plays an important role as the basis for planning adaptive, responsive, and student-centered PAI learning. These findings contribute to strengthening the concept of *entry behavior* in PAI learning and provide practical implications for teachers in designing more effective learning strategies to increase students' learning activeness.

Keywords: *Entry Behavior*; Learning Activeness; Islamic Religious Education; Teacher Strategies; Case Study

Abstrak: Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian, namun kajian yang secara khusus membahas pemanfaatan identifikasi keadaan siswa (*entry behavior*) sebagai dasar penyusunan strategi pembelajaran pada jenjang sekolah menengah pertama masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran melalui identifikasi keadaan siswa (*entry behavior*) di kelas VII SMP Negeri 25 Kerinci. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Partisipan penelitian terdiri atas satu guru PAI sebagai informan utama dan peserta didik kelas VII sebagai informan pendukung yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengidentifikasi kemampuan awal, minat, motivasi, dan kesiapan belajar siswa sebelum menentukan strategi pembelajaran. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, guru menerapkan apersepsi, tanya jawab, diskusi kelompok, pemberian motivasi, dan penguatan sehingga mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa identifikasi keadaan siswa (*entry behavior*) berperan penting sebagai dasar perencanaan pembelajaran PAI yang adaptif, responsif, dan berpusat pada peserta didik. Temuan ini berkontribusi terhadap penguatan konsep *entry behavior* dalam pembelajaran PAI serta memberikan implikasi praktis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keaktifan peserta didik.

Kata Kunci: *Entry Behavior*; Keaktifan Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam; Strategi Guru; Studi Kasus

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks tersebut, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, keimanan, dan ketakwaan peserta didik melalui proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan

pengetahuan, tetapi juga pada pembiasaan sikap dan perilaku Islami. Keberhasilan pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang aktif bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik serta mampu menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Bond et al., 2024; Salmiwati, 2023; Wati et al., 2025).

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran masih menjadi tantangan di berbagai satuan pendidikan. Pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah, kurangnya variasi strategi pembelajaran, serta belum optimalnya perhatian guru terhadap karakteristik awal peserta didik menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi mengikuti pembelajaran (Kasneci et al., 2023; Wibowo, 2016). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran tidak cukup hanya melalui penggunaan metode yang menarik, tetapi juga memerlukan pemahaman guru terhadap kondisi awal siswa sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Berdasarkan pandangan tersebut, peneliti berpendapat bahwa salah satu strategi yang perlu mendapat perhatian adalah identifikasi keadaan awal siswa atau *entry behavior*. *Entry behavior* merupakan kemampuan awal, pengalaman belajar, minat, motivasi, serta karakteristik yang telah dimiliki peserta didik sebelum menerima materi pembelajaran. Menurut Sanjaya (2016), pengenalan *entry behavior* menjadi dasar bagi guru dalam menentukan tujuan, strategi, metode, maupun media pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sejalan dengan itu, Rusman (2018) menjelaskan bahwa pemetaan kondisi awal siswa memungkinkan guru merancang pembelajaran yang lebih efektif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Dengan demikian, identifikasi *entry behavior* tidak hanya membantu guru memahami perbedaan kemampuan siswa, tetapi juga menjadi dasar dalam meningkatkan keaktifan belajar.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pentingnya strategi guru dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran. Wibowo (2016) menemukan bahwa pengenalan karakteristik belajar siswa mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Fitriani dan Yanuarti (2018) menjelaskan bahwa keberhasilan guru PAI sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru memahami kondisi peserta didik sehingga pembelajaran berlangsung lebih efektif. Penelitian Ponidi et al. (2025) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan keaktifan siswa melalui kerja sama

antarpeserta didik. Sementara itu, Rahmawati (2023) menegaskan bahwa identifikasi *entry behavior* memberikan pengaruh positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada efektivitas model pembelajaran atau implementasi *entry behavior* secara umum, sedangkan kajian mengenai strategi guru PAI dalam mengidentifikasi *entry behavior* sebagai dasar meningkatkan keaktifan pembelajaran pada jenjang SMP masih relatif terbatas.

Berdasarkan telaah tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan karena memfokuskan kajian pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran melalui identifikasi keadaan siswa (*entry behavior*) di kelas VII SMP Negeri 25 Kerinci. Penelitian ini menggunakan konsep *entry behavior* sebagai landasan utama dalam menganalisis bagaimana guru mengenali kemampuan awal, pengalaman belajar, minat, dan karakteristik siswa sebelum menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Landasan teoritis penelitian ini mengacu pada teori perencanaan pembelajaran Sanjaya, konsep *entry behavior* Rusman, serta teori pembelajaran aktif yang menekankan pentingnya keterlibatan peserta didik dalam membangun pengalaman belajar yang bermakna.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 25 Kerinci ditemukan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI belum optimal. Sebagian siswa masih kurang berani mengemukakan pendapat, bertanya, maupun berpartisipasi dalam diskusi kelas. Selain itu, pembelajaran masih didominasi metode yang kurang bervariasi sehingga belum sepenuhnya memperhatikan kondisi awal dan karakteristik peserta didik sebagai dasar penyusunan strategi pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya identifikasi *entry behavior* agar guru mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga dapat meningkatkan keaktifan mereka selama proses belajar mengajar berlangsung. Temuan tersebut juga sejalan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam dokumen penelitian ini, yaitu mengkaji strategi guru PAI melalui identifikasi keadaan siswa sebagai dasar peningkatan keaktifan pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 25 Kerinci.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran melalui identifikasi keadaan siswa (*entry behavior*) di kelas VII SMP Negeri 25 Kerinci, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi tersebut sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran PAI yang lebih efektif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *studi kasus*. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran melalui identifikasi keadaan siswa (*entry behavior*) pada konteks alamiah di SMP Negeri 25 Kerinci. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan strategi pembelajaran secara langsung di lapangan (Assyakurrohim et al., 2023).

Desain penelitian yang digunakan adalah desain *studi kasus* deskriptif. Desain ini difokuskan untuk mengkaji secara mendalam fenomena strategi guru PAI dalam mengidentifikasi *entry behavior* siswa sebagai dasar penyusunan strategi pembelajaran yang bertujuan meningkatkan keaktifan belajar. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 25 Kerinci dengan memusatkan perhatian pada proses pembelajaran PAI di kelas VII sehingga dapat menggambarkan kondisi nyata yang terjadi di lingkungan sekolah.

Partisipan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Informan utama penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam kelas VII, sedangkan informan pendukung terdiri atas peserta didik kelas VII SMP Negeri 25 Kerinci yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Pemilihan informan tersebut bertujuan memperoleh informasi yang mendalam mengenai implementasi identifikasi *entry behavior*, bentuk strategi pembelajaran yang diterapkan guru, serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keaktifan siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran, keterlibatan siswa, serta strategi guru dalam mengenali kondisi awal peserta didik. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru PAI dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai proses identifikasi *entry behavior*, pelaksanaan strategi pembelajaran, serta kendala yang dihadapi selama pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa perangkat pembelajaran, catatan sekolah, foto kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian sehingga dapat memperkuat hasil observasi dan wawancara. Untuk menjamin kredibilitas data, penelitian menerapkan teknik triangulasi

sumber dan triangulasi teknik melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2022).

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi serta mengelompokkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan proses interpretasi. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan dan verifikasi secara terus-menerus hingga diperoleh temuan yang kredibel mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran melalui identifikasi keadaan siswa (*entry behavior*) di kelas VII SMP Negeri 25 Kerinci. Pendekatan analisis ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena penelitian secara mendalam dan sistematis sesuai dengan tujuan penelitian (Miles et al., 2020).

HASIL

Hasil penelitian disajikan berdasarkan temuan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran melalui identifikasi keadaan siswa (*entry behavior*) di kelas VII SMP Negeri 25 Kerinci. Temuan penelitian dikelompokkan ke dalam tiga tema utama, yaitu proses identifikasi *entry behavior*, strategi guru dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi tersebut.

Identifikasi *Entry Behavior* Siswa Sebelum Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI melakukan identifikasi keadaan awal siswa sebelum memulai pembelajaran. Identifikasi dilakukan melalui pengamatan terhadap kemampuan awal, pemberian pertanyaan pemantik, apersepsi, serta komunikasi langsung dengan siswa mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya. Selain aspek kognitif, guru juga memperhatikan minat belajar, keaktifan, dan kesiapan siswa mengikuti pembelajaran.

Guru PAI menyampaikan bahwa pengenalan kondisi awal siswa menjadi dasar dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai sehingga seluruh siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil observasi, guru tampak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan awal sebelum memasuki materi inti sebagai bentuk identifikasi kemampuan awal peserta didik.

Tabel 1. Bentuk Identifikasi Entry Behavior yang Dilakukan Guru PAI

No	Bentuk Identifikasi	Temuan
1	Apersepsi	Mengaitkan materi baru dengan materi sebelumnya.
2	Tanya jawab awal	Mengukur pengetahuan awal siswa.
3	Observasi kelas	Mengamati kesiapan, perhatian, dan partisipasi siswa.
4	Komunikasi langsung	Mengidentifikasi minat dan kesulitan belajar siswa.

Tabel 1 menunjukkan bahwa guru tidak hanya menilai kemampuan akademik siswa, tetapi juga memperhatikan kesiapan belajar dan karakteristik peserta didik sebagai dasar penyusunan strategi pembelajaran.

Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan keaktifan siswa setelah mengetahui kondisi awal mereka. Strategi tersebut meliputi pemberian pertanyaan kepada siswa, diskusi kelompok, pemberian motivasi, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dan bertanya selama proses pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif ketika guru memberikan kesempatan berdiskusi dan menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Sebagian besar siswa berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan guru maupun menyampaikan hasil diskusi kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan *entry behavior* siswa mampu mendorong keterlibatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran

No	Strategi Guru	Bentuk Keaktifan Siswa
1	Tanya jawab	Siswa menjawab dan mengajukan pertanyaan.
2	Diskusi kelompok	Siswa berdiskusi dan menyampaikan pendapat.
3	Pemberian motivasi	Siswa lebih percaya diri mengikuti pembelajaran.
4	Variasi metode pembelajaran	Siswa lebih antusias dan fokus selama pembelajaran.
5	Penguatan dan umpan balik	Siswa lebih aktif dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Tabel 2 menunjukkan bahwa guru menggunakan lebih dari satu strategi pembelajaran sehingga keaktifan siswa tidak hanya terlihat pada aspek bertanya, tetapi juga pada aktivitas berdiskusi, bekerja sama, dan menyampaikan pendapat.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan strategi guru, antara lain kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa, serta tersedianya fasilitas pembelajaran yang mendukung. Faktor-faktor tersebut membantu guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi awal peserta didik.

Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat, yaitu perbedaan kemampuan awal siswa, rendahnya rasa percaya diri sebagian peserta didik, serta kurangnya keberanian siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Selain itu, terdapat siswa yang memerlukan waktu lebih lama untuk memahami materi dibandingkan teman-temannya sehingga guru harus memberikan pendampingan secara khusus.

Tabel 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi Guru

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Kompetensi guru dalam mengelola kelas	Perbedaan kemampuan awal siswa
Hubungan guru dan siswa yang baik	Sebagian siswa kurang percaya diri
Motivasi belajar siswa	Siswa masih malu bertanya
Fasilitas pembelajaran yang memadai	Keaktifan siswa belum merata

Tabel 3 memperlihatkan bahwa keberhasilan strategi guru dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal peserta didik dan faktor eksternal yang berasal dari proses pembelajaran.

Meskipun sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan keaktifan setelah guru melakukan identifikasi *entry behavior*, hasil penelitian juga menemukan adanya beberapa siswa yang tetap menunjukkan partisipasi rendah selama pembelajaran. Siswa tersebut cenderung pasif ketika diminta mengemukakan pendapat, kurang berani bertanya, dan lebih memilih mendengarkan penjelasan guru. Berdasarkan hasil wawancara, kondisi tersebut dipengaruhi oleh rasa kurang percaya diri, kemampuan awal yang masih rendah, serta perbedaan karakter setiap peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan identifikasi *entry behavior* belum sepenuhnya menghasilkan tingkat keaktifan yang sama pada seluruh siswa sehingga guru masih perlu memberikan pendampingan dan motivasi secara individual.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran melalui identifikasi keadaan siswa (*entry behavior*)

memberikan peran yang penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada peserta didik. Temuan ini menjawab tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan strategi guru PAI dalam mengenali kondisi awal siswa sebagai dasar menentukan strategi pembelajaran yang sesuai. Identifikasi kemampuan awal, minat, motivasi, dan kesiapan belajar siswa memungkinkan guru memilih metode pembelajaran yang lebih tepat sehingga peserta didik terdorong untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi oleh guru, tetapi juga oleh kemampuan guru memahami karakteristik peserta didik sebelum pembelajaran dimulai.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa guru melakukan identifikasi *entry behavior* melalui kegiatan apersepsi, tanya jawab awal, observasi terhadap perilaku siswa, dan komunikasi langsung mengenai pengalaman belajar sebelumnya. Langkah tersebut membantu guru memperoleh informasi mengenai kemampuan awal dan kesiapan belajar siswa sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Temuan ini sejalan dengan teori Sanjaya (2016) yang menyatakan bahwa pengenalan kondisi awal peserta didik merupakan bagian penting dalam perencanaan pembelajaran karena setiap siswa memiliki kemampuan, pengalaman, dan karakteristik yang berbeda. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Rusman (2018) yang menjelaskan bahwa *entry behavior* menjadi dasar dalam menentukan strategi, metode, dan media pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa setelah mengidentifikasi kondisi awal siswa, guru menerapkan berbagai strategi seperti diskusi kelompok, tanya jawab, pemberian motivasi, penguatan (*feedback*), dan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Strategi tersebut mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta mengemukakan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, identifikasi *entry behavior* tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan awal pembelajaran, tetapi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pedagogis yang berorientasi pada peningkatan keaktifan belajar siswa.

Temuan penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Wibowo (2016) yang menyimpulkan bahwa pemahaman guru terhadap karakteristik dan kemampuan awal siswa mampu meningkatkan keaktifan belajar melalui penyesuaian strategi pembelajaran. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Fitriani dan Yanuarti (2018) yang menjelaskan

bahwa keberhasilan guru PAI sangat dipengaruhi oleh kemampuan memahami karakteristik peserta didik sehingga pembelajaran berlangsung lebih efektif. Selain itu, penelitian Ponidi et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dan berpartisipasi aktif dapat meningkatkan keaktifan belajar. Persamaan dari penelitian-penelitian tersebut adalah sama-sama menempatkan guru sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pembelajaran aktif melalui strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada efektivitas model pembelajaran tertentu, seperti *cooperative learning* atau pembelajaran berdasarkan gaya belajar. Sementara itu, penelitian ini lebih menitikberatkan pada proses identifikasi *entry behavior* sebagai dasar penyusunan strategi pembelajaran PAI. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif bahwa peningkatan keaktifan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru mengenali kondisi awal peserta didik sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini juga menemukan bahwa tidak seluruh siswa menunjukkan tingkat keaktifan yang sama. Sebagian siswa masih kurang percaya diri, malu bertanya, dan memiliki kemampuan awal yang berbeda sehingga membutuhkan pendampingan yang lebih intensif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa identifikasi *entry behavior* merupakan langkah awal yang penting, namun efektivitasnya tetap dipengaruhi oleh faktor internal siswa, seperti motivasi belajar, kepercayaan diri, dan kesiapan mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian yang lebih individual kepada siswa yang masih menunjukkan partisipasi rendah agar mereka memperoleh kesempatan yang sama untuk berkembang.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Identifikasi *entry behavior* dapat dijadikan sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran sehingga strategi, metode, media, dan bentuk evaluasi yang digunakan lebih sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, temuan penelitian ini memperkuat pentingnya penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) sebagai upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI di sekolah. Dari sisi konseptual, penelitian ini turut memperkuat teori mengenai pentingnya kemampuan

awal (*entry behavior*) sebagai salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dan keaktifan belajar siswa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan: 1) Penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah, yaitu SMP Negeri 25 Kerinci, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada konteks sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda; 2) Jumlah informan terbatas pada guru PAI dan peserta didik kelas VII sehingga perspektif yang diperoleh masih terbatas pada ruang lingkup penelitian; 3) Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sehingga hasil penelitian lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena daripada pengukuran hubungan antarvariabel. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah, informan yang lebih beragam, serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mixed methods*) agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas identifikasi *entry behavior* dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran melalui identifikasi keadaan siswa (*entry behavior*) di kelas VII SMP Negeri 25 Kerinci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identifikasi *entry behavior* merupakan langkah awal yang penting dalam proses pembelajaran karena membantu guru mengenali kemampuan awal, minat, motivasi, kesiapan belajar, dan karakteristik peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Informasi tersebut menjadi dasar bagi guru dalam menentukan strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai sehingga mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Penerapan strategi berupa apersepsi, tanya jawab, diskusi kelompok, pemberian motivasi, serta penguatan terbukti mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian juga menemukan bahwa tingkat keaktifan siswa belum sepenuhnya merata karena masih terdapat beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan awal rendah, kurang percaya diri, dan memerlukan pendampingan yang lebih intensif dari guru.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep *entry behavior* sebagai landasan penting dalam perencanaan pembelajaran yang efektif

dan berpusat pada peserta didik. Secara praktis, hasil penelitian memberikan gambaran bahwa identifikasi kondisi awal siswa dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga keaktifan belajar dapat ditingkatkan. Selain itu, penelitian ini memperkaya kajian mengenai strategi pembelajaran PAI dengan menempatkan identifikasi *entry behavior* sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, bukan sekadar kegiatan awal sebelum penyampaian materi.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan lokasi penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan jenjang pendidikan sehingga hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih luas. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan *mixed methods* atau penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) untuk menguji efektivitas penerapan identifikasi *entry behavior* terhadap peningkatan keaktifan maupun hasil belajar siswa secara lebih komprehensif. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengembangkan kajian mengenai hubungan *entry behavior* dengan faktor lain, seperti motivasi belajar, kompetensi guru, penggunaan media pembelajaran digital, dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai upaya peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Adinda, C., & Pahrudin, A. (2024). Penerapan Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 8*(2). https://doi.org/10.24127/att.v8i2.3482

Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer, 3*(1), 1–9. https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951

Bond, M., Khosravi, H., De Laat, M., Bergdahl, N., Negrea, V., Oxley, E., Pham, P., Chong, S. W., & Siemens, G. (2024). A meta systematic review of artificial intelligence in higher education: A call for increased ethics, collaboration, and rigour. *International Journal of Educational Technology in Higher Education, 21*, Article 4. https://doi.org/10.1186/s41239-023-00436-z

Firdaus, I. N., Kosim, A. M., & Subagiya, B. (2025). Strategi Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education, 6*(2), 195–207. https://doi.org/10.32832/itjmie.v6i2.19025

Fitriani, A., & Yanuarti, E. (2018). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam, 3*(2), 173–202. https://doi.org/10.29240/belajea.v3i2.527

Kamila, N., & Syaikhu, A. (2026). Implementasi Model Active Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Umbulsari. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora, 5*(4), 8601–8607. https://doi.org/10.56799/peshum.v5i4.17851

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.

Ponidi, Rahmah, A., Siregar, N. S., & Siregar, A. S. (2025). Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 4*(1), 2436–2443. https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1859

Rahmawati. (2023). Penerapan Identifikasi Entry Behavior dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam, 8*(2), 45–52.

Rahmawati, D., & Hamidi. (2024). Penerapan Strategi Questions Student Have dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin, 1*(2), 61–73. https://doi.org/10.25299/jpim.2024.18855

Rambe, M. S., Saskia, I., Siregar, M. A., Zahara, S., & Sahputra, R. (2026). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII MTs Negeri Tebing Tinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 10*(1), 363–369. https://doi.org/10.31004/jptam.v10i1.35877

Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers.

Salmiwati. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 8*(1), 54–66.

Sanjaya, W. (2016). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Cetakan ke-9). Kencana.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi ke-3). Alfabeta.

Uno, H. B. (2023). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara.

Wati, N., Suryana, Y., & Mulyadi, D. (2025). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 10*(1), 15–29.

Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *ELINVO (Electronics, Informatics, and Vocational Education), 1*(2), 128–139. https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621